

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEREMPUAN BEKERJA PADA SEKTOR INFORMAL DI DESA
BANJAR ANYAR KABUPATEN TABANAN**

**Made Shinta Devi Ayu Cahayani ¹
Putu Ayu Pramitha Purwanti ²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: shintaadeviii@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal. Penelitian ini dilakukan di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Sampel dalam penelitian ini adalah 92 orang. Teknik analisis penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel umur, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan, jam kerja dan modal sosial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Variabel pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan jam kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan sedangkan variabel umur dan modal sosial tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan.

Kata Kunci: pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, umur, jam kerja, modal sosial dan pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to study the factors that influence the income of women working in the informal sector. This research was conducted in Banjar Anyar Village, Tabanan Regency. The sample in this study were 92 people. The analysis technique of this research is multiple linear regression analysis. Age variables, number of household members, education, working hours and social capital significantly influence the income of women in the informal sector in Banjar Anyar Village, Tabanan Regency. Educational variables, number of household members, and hours of work, partial work, positive, and significant income for women, work in the informal sector in Banjar Anyar Village, Tabanan Regency, while age and social capital variables are not related to female labor in the informal sector in Banjar Anyar Village, Tabanan Regency.

Keywords: education, number of household members, age, working hours, social capital and income

PENDAHULUAN

Adanya partisipasi perempuan dalam memasuki dunia pendidikan menyebabkan banyak wanita sekarang ini tidak hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga tetapi juga ikut bekerja di luar rumah agar dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan maupun dorongan untuk bisa mandiri (Shasta, 2017). Salah satu strategi agar bisa mengembangkan peran perempuan dalam ikut berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan memberikan pelatihan ketrampilan, kesempatan, motivasi dan kepercayaan (Adi, 2013). Menurut Zahir (2009), kontribusi perempuan dalam bekerja tidak hanya dapat menambah pendapatan keluarga namun juga dapat meningkatkan peran mereka dalam mengambil sebuah keputusan.

Kontribusi perempuan dalam memasuki dunia kerja diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan melalui penghasilan yang didapatkan dari hasil kerja mereka sendiri. Menurut Mega (2019), jumlah pendapatan suami yang di bawah UMK akan mendorong istri untuk bekerja. Keterlibatan perempuan bekerja dapat memberikan dampak terhadap ekonomi rumah tangga (Aswiyati, 2016). Banyak hal yang menyebabkan perempuan ikut berkontribusi dalam ekonomi rumah tangga. Pertama, perempuan yang telah cerai atau suaminya telah meninggal atau janda, sehingga mereka memasuki dunia kerja untuk mencari nafkah dalam menggantikan posisi suami sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keperluan hidupnya, khususnya bagi perempuan yang sudah memiliki anak. Kedua, suaminya tidak dapat bekerja karena cacat/sakit atau perempuan yang masih memiliki suami tetapi pendapatannya dirasakan belum bisa mencukupi keperluan

dan kebutuhan rumah tangga dan ketiga, perempuan yang masih hidup sendiri (belum menikah) dan dikarenakan orang tuanya karena sudah tidak sanggup lagi bekerja. Kondisi tersebut yang membuat perempuan harus mampu menanggung ekonomi rumah tangga (Tuwu,2018).

Besarnya angkatan kerja perempuan dapat diukur dengan tingkat partisipasi kerja perempuan, yaitu proporsi populasi perempuan pada usia kerja (di antara usia 15 sampai dengan 64 tahun) yang sedang bekerja atau mencari pekerjaan untuk mendapatkan upah (Harsoyo, 2018). Menurut Juhn dan Potter (2006), perempuan yang memiliki pekerjaan di luarrumah harus dapat membagi waktunya dalam mengurus rumah tangga dan bekerja agar tugas utama sebagai ibu rumah tangga tidak terabaikan. Perempuan mempunyai tanggung jawab sebagai istri seperti mengurus anak dan bekerja namun perempuan di Bali khususnya yang beragama Hindu mempunyai kewajiban untuk mempersiapkan perangkat upacara keagamaan, sehingga membutuhkan waktu untuk mempersiapkan upacara tersebut (Suryani,2003:44). Banyaknya kewajiban perempuan dalam sektor domestik menyebabkan perempuan di Bali memberikan kontribusi untuk membantu ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, kontribusi angkatan kerja perempuan perlu dikembangkan lagi agar kesejahteraan rumah tangga meningkat termasuk di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.

Salah satu lapangan usaha dengan tenaga kerja perempuan yang cukup besar adalah sektor informal sehingga tidak adanya keterikatan waktu dalam bekerja (Komala,2012). Tidak ada persyaratan yang khusus agar dapat menjalankan sektor informal,

sehinggamasyarakatdengantingkatekonomiyangrendahsangatbergantungpadasekto
rinformal(NevesdanDugToit,2012).Disektorin formal perempuan dapat membuka
usahakecil-kecilan dengan modal yang kecil (Hyman,2012).
MenurutJerry,*etal.*,(2011),seseorang bias melakukan usahanya sendiri disektor
informal apabila memiliki keinginan dan kemauan untuk bekerja. Sektor informal
dapat menyerap tenaga kerja di berbagai wilayah termasuk di Kecamatan Kediri,
Tabanan.

PadaTabel1.1menjelaskanbahwaKecamatan Kediri Kabupaten Tabanan
memiliki 15 Desa jumlah tenaga kerja perempuan pada sektor informal terbanyak
berada di Desa Banjar Anyar yaitu sebesar 1.114 pekerja. Mayoritas perempuan
memilih bekerja sebagai petani, buruh tani, ataupun di bidang peternakan yang
telah dimilikinya dan sebagian pula memilih untuk bekerja sebagai pedagang.

**Tabel 1 Banyaknya Penduduk Perempuan di Kecamatan Kediri, Tabanan
yang Bekerja Pada Sektor Informal 2017 (Orang)**

Desa	Pertanian	Peternakan	Pedagang	Buruh Tani	Jumlah
Pejaten	17	-	433	20	47
Belalang	160	-	50	75	285
Kaba-Kaba	297	-	35	78	410
Buwit	180	-	44	60	284
Pandak Gede	231	1	164	31	427
Bengkel	87	-	43	89	219
Cepaka	213	10	56	78	357
Kediri	190	190	10	4	394
Banjar Anyar	320	43	529	222	1.114
Nyitdah	218	-	321	99	638
Nyambu	350	-	75	198	623
Beraban	510	205	310	68	1.093
Pandak Bandung	74	-	5	319	398
Pangkung Tibah	95	-	30	87	212
Abian Tuwung	237	53	289	276	855

Total	3.179	502	2394	1.704	7.779
--------------	--------------	------------	-------------	--------------	--------------

Sumber: *Kantor Desa sekecamatan Kediri, Tabanan (Data diolah), 2018*

Menurut Dorcas (2011), laki-laki mempunyai kewajiban mencari nafkah utama di dalam keluarga sedangkan perempuan lebih dominan berada di sektor domestik dan anak-anak di rumah, namun perempuan dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga dengan bekerja baik dalam sektor formal atau sektor informal. Terdorongnya perempuan masuk pasar tenaga kerja di sebabkan oleh keadaan perekonomian rumah tangga yang serba kekurangan dengan jumlah tanggungan yang banyak, penghasilan suami tidak mencukupi untuk membiayai keperluan anak maka wanita akan cenderung mencari nafkah dengan tidak mengabaikan tugas rumah tangga mereka. Peningkatan pendapatan keluarga dapat terwujud melalui kontribusi anggota keluarga laki-laki maupun perempuan (Laksmitha, 2018).

Partisipasi perempuan bekerja pada sektor informal disebabkan banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang akan mendorong perempuan untuk lebih giat dalam bekerja (Umi, 2014). Lamanya jam kerja yang dilakukan menyebabkan seseorang akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja maka akan menyebabkan semakin sedikit tingkat pendapatan yang diterima (Nadia, 2008). Selain jam kerja dalam meningkatkan pendapatan, modal sosial yang baik juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga.

Modal sosial merupakan kemampuan masyarakat dalam suatu entitas atau kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan

bersama. Kepercayaan dan partisipasi yang tinggi dalam kelompok juga terbukti memberikan kontribusi keuntungan yang lebih besar pada keluarga selain itu pengeluaran keluarga juga akan semakin bertambah secara signifikan, sehingga pentingnya hubungan antar-individu dalam mencapai tujuan bersama (Osgood, 2001). Menurut Chegini (2012), modal sosial dapat mempengaruhi suksesnya suatu pekerjaan atau membantu pekerja menemukan pekerjaan yang lebih baik di organisasi dan memperkuat hubungan dengan pemasok. Indikator modal sosial dalam penelitian ini adalah arisan. Kegiatan arisan yang telah lama dilaksanakan di Desa Banjar Anyar dapat memberikan dampak yang positif baik dari sisi ekonomi dan media interaksi sosial yang dapat memperkuat silaturahmi apabila terlaksana dengan baik.

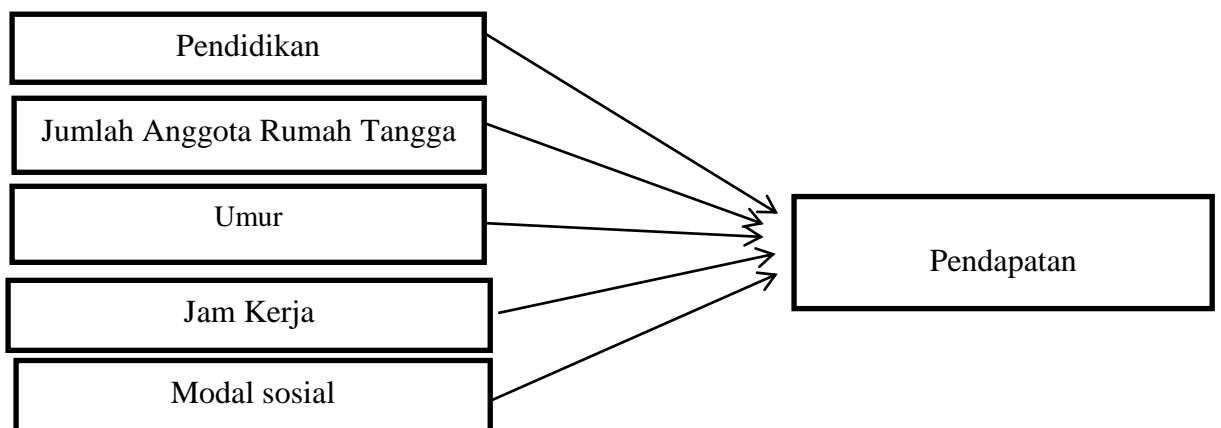
Menurut Wiesinger (2007), modal sosial merupakan kemampuan masyarakat dalam suatu kelompok untuk bekerjasama membangun suatu jaringan untuk mencapai tujuan bersama khususnya dalam meningkatkan pendapatan. Tingginya jumlah partisipasi perempuan yang bekerja pada sektor informal, tentunya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian rumah tangga dan mengurangi angka pengangguran. Sektor informal merupakan salah satu lapangan usaha yang banyak dipilih oleh perempuan, ini dikarenakan sektor informal memiliki waktu yang fleksibel dan tidak mempunyai syarat yang khusus sehingga dapat menjalani sektor domestik dan pekerjaannya di sektor informal.

Kajian ini bertujuan untuk dapat mengetahui menganalisis pengaruh variabel pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, umur, jam kerja dan modal

sosial secara simultan dan parsial terhadap Pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan dan untuk mengetahui manakah variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Hal ini menyebabkan, penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perempuan Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan penting untuk dilakukan.

Kerangka konsep penelitian ini seperti dijelaskan pada Gambar 1.1

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: *Peneliti, 2018*

Berdasarkan pokok permasalahan, adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu: pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, umur, jam kerja dan modal sosial secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan dan pada variabel umur dan modal sosial tidak

berpengaruh terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Di Desa tersebut, perempuan bekerja pada sektor informal yang memiliki jumlah populasi terbanyak di antara desa lainnya di Kecamatan Kediri, Tabanan yaitu sebesar 1.114 pekerja. Pengujian faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan perempuan, dalam penelitian ini terdapat lima variabel bebas yakni pendidikan yang dihitung berdasarkan tahun sukses dalam satuan tahun. Jumlah anggota rumah tangga yang merupakan semua orang yang bertempat tinggal di suatu rumah tangga tersebut, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada, yang diukur dengan satuan orang. Umur yang dilihat dari tanggal lahir pada Kartu Tanda Penduduk pada responden yang diukur dengan satuan tahun. Jam kerja yang merupakan total jam bekerja perempuan pada sektor informal di Desa Banjar Anyar, Tabanan selama seminggu terakhir, diukur menggunakan satuan jam/minggu. dan modal sosial sebagai variabel *dummy* yang dimanakan bernilai 1 apabila telah mengikuti arisan dan jika tidak mengikuti arisan sedangkan variabel terikat yaitu pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal diukur dengan satuan rupiah.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, kuisioner dan wawancara mendalam. Berdasarkan hasil pencacahan terhadap penduduk

perempuan yang bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kecamatan Tabanan, sehingga dapat diperoleh jumlah penduduk perempuan yang bekerja pada sektorin formal sebanyak 1.114orang. Jumlahsampel tersebutditentukan dalam rumus Slovin adalah sebagaiberikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots \dots \dots (1)$$

Besarnya sampel diperoleh dari perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{1.114}{1 + 1.114 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.114}{12,14} = 91,76 \text{ dibulatkan menjadi } 92 \text{ orang}$$

Untuk bisa menganalisis hubungan antara variabel variabel *dependent* dan *independent*, maka menggunakan teknik analisis regresi linier berganda pada penelitian ini melalui rumus:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal
- X₁ = Pendidikan
- X₂ = Jumlah Anggota Rumah Tangga
- X₃ = Umur
- X₄ = Jam Kerja
- X₅ = Modal sosial
- β₁, β₂, β₃, β₄, β₅ = Koefisien dari masing-masing variabel
- μ = Variabel pengganggu

Logaritma Natural (Ln) digunakan agar dapat mengukur elastisitas variabel *dependent* terhadap variabel *independent* (Gujarati, 2009:185). Menurut Ghazali (2016:108), fungsi Logaritma Natural (Ln) yaitu untuk mendekati skala data. Pemilihan atau pentransformasian hanya kepada variabel terikat yaitu pendapatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Agar dapat menguji dan mendeskripsikan pengaruh antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Nilai *maximum* dan *minimum* adalah nilai terbesar atau nilai terkecil dari suatu fungsi. Nilai terbesar disebut dengan nilai *maximum* sedangkan nilai terkecil disebut dengan nilai *minimum*, sedangkan *mean* merupakan nilai rata-rata. Pada Tabel 1.2 disajikan mengenai statistik deskriptif antar variabel penelitian.

Tabel 1.2 Hasil Statistik Deskriptif Antar Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	92	3.00	16.00	9.5000	3.04725
Jumlah Anggota Rumah Tangga	92	1.00	7.00	4.2283	1.61792
Umur	92	27.00	65.00	46.0543	9.46870
Jam Kerja	92	27.00	78.00	52.0978	12.80544
Modal Sosial	92	.00	1.00	.5435	.50084
Pendapatan	92	600000.00	7000000	2335163	1365765.182
Valid N (listwise)	92				

Sumber : *Data diolah, 2018*

Pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa banyaknya sampel yang digunakan sejumlah 92 orang. Pertama, variabel pendidikan yang paling rendah adalah 3 tahun atau tidak tamat sedangkan pendidikan tertinggi adalah 16 tahun atau sudah menempuh Perguruan Tinggi. Kedua, variabel jumlah anggotarumahtanggayang memilikijumlahanggotarumahtanggapaling sedikit yaitu1 orang sedangkan yang terbanyak yaitu 7 orang. Ketiga, umuryang paling muda yaitu berusia 27 tahun sedangkan umur yang paling tua yaitu berusia 65 tahun. Keempat, variabel jam kerja yang paling sedikit jumlah jam kerjayaitu 27 jam sedangkan yang paling lama bekerja yaitu 78 jam. Kelima, variabel modal sosialyang diukur menggunakan variabel *dummy*, apabila mengikuti arisan akan bernilai 1 dan apabila tidak mengikuti arisan akan bernilai 0. Pada variabel pendapatanyang

paling rendah didapat sebesar Rp 600.000,- sedangkan pendapatan yang paling tinggi sebesar Rp 7.000.000,-

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Menurut Artana (2015), Pendidikan akan berdampak pada peningkatan mutu dan kualitas SDM. Dari Tabel 1.3 telah disajikan bahwa pendidikan terendah adalah tidak tamat yaitu sebesar 10,9 persen dan pendidikan tertinggi adalah Perguruan Tinggi sebesar 4,3 persen, mayoritas perempuan yang bekerja pada sektor informal berpendidikan SMA/SMK sebesar 38 persen. Responden yang menempuh pendidikan Sekolah Dasar sebesar 18,5 persen sedangkan responden yang menempuh Sekolah Menengah Pertama yaitu sebesar 28,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perempuan yang bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan menempuh tingkat pendidikan hanya sampai jenjang SMA/SMK.

Tabel 1.3 Distribusi Responden Perempuan Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Responden	
		Orang	%
1.	Tidak Tamat	10	10,9
2	SD	17	18,5
3	SMP	26	28,3
3.	SMK/SMA	35	38
4.	Perguruan Tinggi	4	4,3
Total		92	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

Menurut Mantra (2003:16), yang termasuk dalam jumlah anggota rumah tangga adalah jumlah anggota rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Kelompok penduduk yang termasuk dalam jumlah anggota rumah tangga

adalah kelompok penduduk umur 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang dikatakan produktif. Pada Tabel 1.4 telah disajikan bahwa jumlah anggota rumah tangga yang paling banyak dimiliki oleh responden perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar sebesar 22,8 persen sedangkan yang memiliki jumlah anggota rumah tangga paling rendah sebesar 6,5 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota rumah tangga perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar, Tabanan berkisar 1 hingga 7 orang.

Tabel 1.4 Distribusi Responden Perempuan Bekerja Pada Sektor Informal di Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Berdasarkan Jumlah Anggota Rumah Tangga

No	Jumlah Anggota Rumah Tangga	Jumlah Responden	
		Orang	%
1.	1	7	7,6
2.	2	6	6,5
3.	3	17	18,5
4.	4	19	20,7
5.	5	21	22,8
6.	6	16	17,4
7.	7	6	6,5
Total		92	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pada Tabel 1.5 telah disajikan bahwa umur perempuan yang bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar termasuk dalam umur yang produktif. Dapat diketahui bahwa kelompok umur perempuan yang bekerja pada sektor informal yang berumur 65+ merupakan sampel terkecil sebesar 1,1 persen, ini disebabkan karena pada usia lansia kondisi fisik akan mengalami penurunan, sedangkan sampel terbanyak adalah responden yang memasuki umur antara >40 – 45 tahun

sebesar 21,32 persen. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan yang bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar, Tabanan mempunyai umur hingga 45 tahun ke atas masih bekerja secara produktif pada sektor informal. Menurut Simanjuntak (dalam Martini, 2012) mengatakan apabila bertambahnya umur maka akan mempengaruhi jumlah pendapatan.

Tabel 1.5 Distribusi Responden Perempuan Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Berdasarkan Tingkat Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah Responden	
		Orang	%
1.	25- 30	4	5,68
2.	>30- 35	14	15,88
3.	>35- 40	15	14,8
4.	>40- 45	21	21,32
5.	>45-50	13	11,28
6.	>50-55	11	13,14
7.	>55-60	11	13,14
8.	>60-65	2	2,84
9.	65+	1	1,92
Total		92	100

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja

Menurut Mega (2019), jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan selama seminggu yang lalu dapat digunakan untuk mengetahui jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk setengah menganggur dan pekerja penuh. Penduduk dikategorikan sebagai setengah menganggur apabila jumlah jam kerjanya kurang dari 35 jam selama seminggu, sedangkan penduduk yang dikatakan sebagai pekerja penuh apabila jumlah jam kerjanya 35 jam lebih dalam seminggu. Penduduk dalam seminggu yang lalu jam kerjanya 0 jam karena sakit atau cuti maka dikategorikan sementara tidak bekerja. Pada Tabel 1.6 telah disajikan bahwa responden perempuan bekerja pada sektor informal di Desa

Banjar Anyar menunjukkan tingkat persentase tertinggi terletak pada curahan jam kerja 55 - <65 jam/minggu sebesar 30,4 persen, sementara itu persentase terendah ada pada curahan jam kerja lebih 75 jam/minggu sebesar 2,2 persen. Curahan jam kerja lebih dari 75 jam per minggu dilakoni oleh mereka yang memiliki usaha perdagangan (warung) yang mampu bekerja lama dari pagi hingga malam. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar tidak memiliki keterikatan waktu untuk bekerja.

Tabel 1.6 Distribusi Responden Perempuan Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Berdasarkan Jam Kerja

No	Jam Kerja	Jumlah Responden	
		Orang	%
1.	<35	11	12
2.	36 - <45	13	14,1
3.	45 - <55	24	26,1
4.	55 - <65	28	30,4
5.	65 - <75	14	15,2
6.	75+	2	2,2
Total		92	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Sosial

Berdasarkan Tabel 1.7 responden yang ikut berpartisipasi dalam anggota arisan di Desa Banjar Anyar sebesar 54,3 persen sedangkan responden yang tidak ikut berpartisipasi dalam anggota arisan sebesar 45,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya kewajiban dalam mengikuti arisan di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan.

Tabel 1.7 Distribusi Responden Perempuan Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan Berdasarkan Ikut/Tidaknya Dalam Anggota Arisan

No	Modal Sosial (Ya/Tidak)	Jumlah Responden	
		Orang	%
1.	Ya	50	54,3
2.	Tidak	42	45,7

Total	92	100
-------	----	-----

Sumber: *Hasil Penelitian, 2018*

Pendapatan Responden

Hasil data pada variabel pendapatan diperoleh melalui wawancara dan kuisioner atau angket, pada Tabel 1.8 telah disajikan bahwa mayoritas mempunyai pendapatan Rp1.500.000 hingga Rp2.500.000. Apabila dibandingkan pada UMK Kota Tabanan yaitu Rp 2.239.500, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang dimiliki oleh perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan hampir sebagian responden sudah mempunyai penghasilan sesuai dengan UMK Kota Tabanan.

Tabel 1.8 Pendapatan Responden Perempuan Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan

No.	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah	
		N (orang).	Presentase (%)
1	< 1.500	21	22,8
2	1.500. - <2.500	46	50
3	2.500 - <3.500	10	10,9
4	3.500 - <4.500	3	3,3
5	4.500 - <5.500	8	8,7
6	> 5.500	4	4,3
Total		92	100

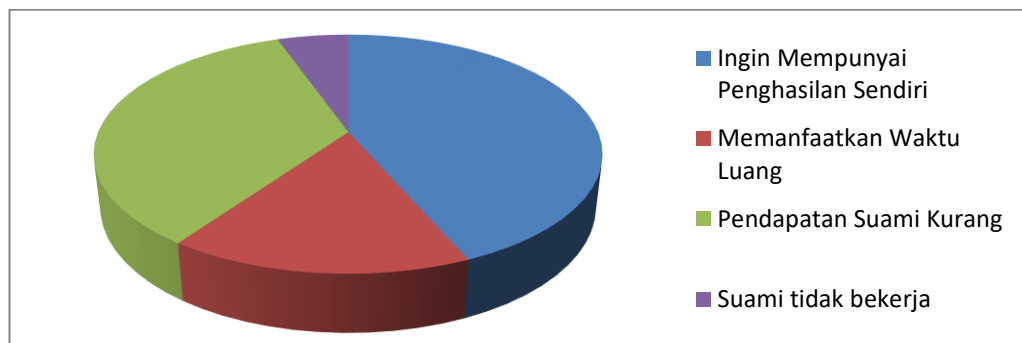
Sumber: *Hasil Penelitian, 2018*

7. Alasan responden bekerja

Menurut Woo (2010), potensi yang dimiliki perempuan untuk memberikan kontribusi pada pendapatan keluarga dapat dikatakan cukup besar. Sebagian besar para pekerja perempuan memasuki dunia kerja untuk membantu meringankan beban rumah tangga, namun masih banyak alasan lain yang mengharuskan para

perempuan memasuki pasar kerja. Alasan responden bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan diperoleh dari hasil wawancara dan angket/kuisisioner.

Gambar 1.2 Alasan responden Perempuan Bekerja Pada Sektor Informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan



Sumber: Hasil Penelitian, 2018

Menurut Harsoyo (2018), keputusan untuk bekerja merupakan keputusan bagaimana seseorang akan menggunakan waktunya, yaitu pada pilihan-pilihan antara waktu yang digunakan untuk santai/tidak bekerja (leisure), bekerja di rumah (unpaid work) atau bekerja di pasar kerja untuk mendapatkan upah (paid work). Seringkali waktu luang/tidak bekerja (leisure) dianggap sebagai sisi lain dari penawaran tenaga kerja. Karena dilihat dari besarnya, waktu yang digunakan untuk waktu luang/tidak bekerja (leisure) adalah waktu yang tidak digunakan untuk bekerja, demikian juga sebaliknya.

Dari Gambar 1.2 telah disajikan bahwa alasan responden yang paling banyak adalah ingin mempunyai penghasilan sendiri yaitu sebanyak 43,5 persen, ini dikarenakan perempuan di Desa Banjar Anyar ingin menjadi wanita yang mandiri sehingga dapat membantu suami dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Perempuan yang memilih bekerja karena pendapatan suami kurang yaitu sebesar 34,8 persen. Ini dikarenakan banyaknya jumlah anggota rumah tangga yang

menyebabkan bertambahnya pengeluaran rumah tangga. Apabila hanya mengandalkan pendapatan suami, maka kebutuhan pokok tidak dapat mencukupi. Perempuan bekerja pada sektor informal agar dapat mencukupi kebutuhan rumah tangga.

Perempuan yang memilih bekerja karena memanfaatkan waktu luang yaitu sebanyak 16,3 persen. Ini dikarenakan perempuan yang sudah terbiasa bekerja sehingga mereka tidak bisa berdiam diri di rumah walaupun kebutuhan rumah tangga sudah tercukupi oleh pendapatan suami. Mereka bekerja pada sektor informal untuk menghindari kebosanan sambil mengurus rumah tangga. Perempuan yang memilih bekerja karena suami tidak bekerja yaitu sebesar 5,4 persen, karena suami mereka sudah memasuki usia pensiun ataupun sakit sehingga suami mereka tidak mempunyai stamina untuk bekerja. Mereka menggantikan peran suami agar pendapatan rumah tangga dapat terpenuhi.

Hasil Perhitungan Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 1.9 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.36352115
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		.824
Asymp. Sig. (2-tailed)		.505

Sumber : *Data diolah, 2018*

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal

atautidak(Utama,2014:12).Setelah dilakukan pengujian dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, hasil menunjukkan bahwa *Asimp.sig (2-tailed)* sebesar 0,505. Oleh karena *Asimp.sig (2-tailed)* > (0,05) maka dapat di interpretasikan bahwa data telah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (Mansuri, 115:2016). Setelah dilakukan pengujian dengan *SPSS*, nilai *VIF (variance inflation factor)* yang diperoleh pada variabel Umur (X_1), Jumlah Anggota Rumah Tangga (X_2), Pendidikan (X_3), Jam Kerja (X_4) dan Modal Sosial (X_5) lebih kecil dari 10 begitu pula nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 sehingga didapat kesimpulan bahwa data penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 1.10 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Simpulan
Pendidikan (X_1)	0,849	1,177	Bebas Multikolinearitas
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X_2)	0,837	1,195	Bebas Multikolinearitas
Umur (X_3)	0,962	1,040	Bebas Multikolinearitas
Jam Kerja (X_4)	0,816	1,226	Bebas Multikolinearitas
Modal Sosial (X_5)	0,945	1,058	Bebas Multikolinearitas

Sumber : *Data diolah, 2018*

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu dalam model regresi linier mempunyai varian yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Christalia, dkk, 2015). Setelah dilakukan pengujian dengan metode Uji *Glejser* maka diperoleh

pada variabel *independent* pendidikan memiliki nilai Sig. sebesar 0,104, jumlah anggota rumah tangga memiliki nilai Sig 0,343, umur memiliki nilai Sig 0,120, jam kerja memiliki nilai Sig 0,190, modal sosial memiliki nilai Sig 0,866. Dari hasil tersebut, maka seluruh variabel *independent* dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas karena lebih besar dari $\alpha = 5\%$

Tabel 1.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Simpulan
Pendidikan (X1)	0,104	Bebas Heteroskedastisitas
Jumlah Anggota Rumah Tangga (X2)	0,343	Bebas Heteroskedastisitas
Umur (X3)	0,120	Bebas Heteroskedastisitas
Jam Kerja (X4)	0,190	Bebas Heteroskedastisitas
Modal Sosial (X5)	0,866	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : *Data diolah (Lampiran 4), 2018*

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh menggunakan program *SPSS*, didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$\begin{array}{l} \text{Ln}\hat{Y} = 13,271 + 0,51 X1 + 0,79 X2 - 0,07 X3 + 0,15 X4 - 0,24 X5 \\ \text{SE} \quad (0,275) \quad (0,14) \quad (0,26) \quad (0,04) \quad (0,03) \quad (0,80) \\ t \quad 48,252 \quad 3,682 \quad 2,976 \quad -1,691 \quad 4,391 \quad -0,302 \\ R^2 \quad 0,495 \\ \text{df} \quad 91 \end{array}$$

Tabel 1.12 Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13,271	0,275	48,254	0,000
Umur	0,051	0,014	3,682	0,000
Jumlah Anggota Rumah Tangga	0,079	0,026	2,976	0,004
Pendidikan	-0,007	0,004	-1,691	0,095
Jam Kerja	0,015	0,003	4,391	0,000
Modal Sosial	-0,024	0,080	-0,302	0,763
R-square				0,495
F-Statistic				16,838
Prob(F-Statistic)				0,000

Sumber: *Data Primer (Data Diolah)*

Interpretasi koefisien

Interpretasi persamaan berdasarkan hasil analisis linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Konstanta persamaan regresi Y sebesar 13,271. Dalam hal ini berarti bila seluruh variabel bebas dianggap konstan pada nilai angka 0 maka pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal akan meningkat sebesar 13,271% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
2. Koefisien pendidikan menunjukkan angka 0,051 berarti menunjukkan bahwa jika tahun sukses bertambah 1 tahun akan menyebabkan peningkatan pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal sebesar 0,051% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien jumlah anggota rumah tanggamenunjukkan angka 0,079 berarti menunjukkan bahwa jika jumlah anggota rumah tangga bertambah 1 orang akan menyebabkan peningkatan pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal sebesar 0,079% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Koefisien umur menunjukkan angka -0,007 berarti menunjukkan bahwa jika bertambahnya umur 1 tahun akan menyebabkan penurunan pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal sebesar 0,007% dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien jam kerja menunjukkan angka 0,015 berarti menunjukkan bahwa jika jam kerja bertambah 1 jam akan menyebabkan peningkatan

pendapatan perempuan pada sektor informal sebesar 0,015% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. Koefisien modal sosial menunjukkan angka -0,024 berarti menunjukkan bahwa jika ikut berpartisipasi dalam arisan akan menyebabkan penurunan pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal sebesar 0,024% dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Secara Simultan (Uji F)

Hasil uji F (*Ftest*) menunjukkan bahwa nilai signifikansi *P value* 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak. Hasil ini memberikan makna bahwa seluruh variabel *independent* yaitu Umur (X_1), JumlahAnggotaRumahTangga(X_2), Pendidikan(X_3), Jam Kerja(X_4), Modal Sosial (X_5) mampu memprediksi atau menjelaskan fenomena pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan.

Uji Secara Parsial (Uji t)

1. Pengujian Pengaruh Pendidikan Terhadap Pendapatan

Hasil pengujian untuk variabel pendidikan (X_1) menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka pendapatan akan semakin meningkat. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Greenwood *et al.*, (2016), Canelas and Salazar (2014) serta Klasen and Pieters (2015), yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Menurut Osuna (2018), angkatan kerja didominasi oleh perempuan

yang merupakan lulusan Perguruan Tinggi dan berkisar berusia 30 hingga 44 tahun dengan status perempuan yang telah menikah dan memutuskan untuk bekerja. Menurut Wanyama (2014), pendidikan adalah cara yang baik untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang lebih baik sehingga dapat mengikuti perkembangan teknologi, peningkatan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan. Menurut Marhaeni (2011) bila makin tinggi pendidikan perempuan maka semakin tinggi pula rasio upah yang diterima. Pendidikan akan berdampak pada peningkatan mutu dan kualitas SDM (Artana Yasa, 2015).

2. Pengujian Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Pendapatan

Pengujian pada variabel jumlah anggota rumah tangga (X_2) menunjukkan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya semakin bertambahnya jumlah anggota rumah tangga maka perempuan akan terdorong untuk bekerja pada sektor informal untuk meningkatkan pendapatan karena semakin banyak jumlah anggota rumah tangga akan meningkatkan pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan baik primer maupun sekunder. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Chatterjee *et al.*, (2015) serta Sudarsani (2015) yang menyatakan bahwa jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pekerja perempuan. Hal ini berarti semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin banyak tanggungan yang harus ditanggung. Usia yang ditanggung merupakan usia yang belum produktif dan lansia sehingga

perempuan akan semangat untuk bekerja agar dapat membantu suami dalam meningkatkan pendapatan.

3. Pengujian Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan

Pengujian pada variabel umur (X3) menunjukkan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Oleh karena itu, sektor informal tidak mempunyai syarat yang khusus termasuk tidak ada batasan umur untuk bisa memasuki sektor informal baik usia yang produktif maupun lansia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy *et al.*, (2017), serta Suprapti (2018), menyatakan bahwa umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan Pasar Barongan Bantul.

4. Pengujian Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan

Pengujian pada variabel jam kerja (X4) menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Artinya, semakin tinggi curahan jam kerja akan meningkatkan pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rende (2014) serta Artistyan (2013) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama jumlah jam kerja seseorang maka akan semakin tinggi tingkat pendapatannya dan

sebaliknya jika semakin rendah jumlah jam kerjaseorang maka akan semakin sedikit pulatingkat pendapatanyang diterima.

5. Pengujian Pengaruh Modal Sosial Terhadap Pendapatan

Pengujian variabel modal sosial (X5) menunjukkan bahwa modal sosial tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Fadli (2015), yang mengatakan bahwa modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan di Kabupaten Aceh Besar dengan studi kasus pada Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam, Desa Lamkrut Kecamatan Lhoknga dan Desa Beurandeh Kecamatan Masjid Raya,

Mayoritas perempuan bekerja di Desa Banjar Anyar, Tabanan mengikuti arisan sebanyak 50 orang dan tidak mengikuti arisan sebanyak 42 orang. Dari hasil wawancara mendalam dapat disimpulkan bahwa, tidak semua perempuan bekerja pada sektor informal mau mengikuti arisan di Desa Banjar Anyar. Ini dikarenakan, arisan yang telah dilaksanakan tidak diwajibkan untuk berpartisipasi. Perempuan di Desa Banjar Anyar, Tabanan yang ikut berpartisipasi pada kegiatan arisan hanya untuk berkontribusi dalam kegiatan PKK dan bercengkrama dengan warga setempat untuk menghilangkan penat selama bekerja dan meningkatkan solidaritas antar warga.

Program kegiatan PKK di Desa Banjar Anyar belum memiliki pelatihan yang khusus dalam meningkatkan keahlian dalam melatih kreativitas perempuan bekerja khususnya pada sektor informal, sehingga kegiatan PKK di Desa Banjar Anyar belum terlaksana dengan baik dalam mengembangkan potensi

keahlian masyarakat disana khususnya dalam bidang ekonomi. Kegiatan dan aktivitas PKK di Desa Banjar Anyar setiap bulan yaitu kegiatan gotong royong, rapat banjar, posyandu, senam lansia dan arisan.

Variabel Bebas yang Berpengaruh Dominan

Uji dominan digunakan untuk mengetahui variabel manayang paling menentukan (dominan), terhadap variabel *dependent* (Ghozali, 2016:88). Dengan mengetahui hasil Beta Standardized dari masing-masing variabel bebas dapat diketahui bahwa variabel bebas yang berpengaruh dominan terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal (Y) di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan, bahwa variabel jam kerja memiliki nilai *standardized coefficient beta* paling besar dibandingkan dengan variabel bebas lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa, variabel pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, umur, jam kerja dan modal sosial berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Variabel pendidikan, jumlah anggota rumah tangga dan jam kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan sedangkan variabel

umur dan modal sosial tidak berpengaruh terhadap pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan. Variabel bebas yang dominan mempengaruhi pendapatan perempuan bekerja pada sektor informal di Desa Banjar Anyar Kabupaten Tabanan adalah jam kerja. Hal ini dapat diketahui melalui nilai *standardized coefficients beta* yaitu variabel jam kerja mempunyai nilai paling besar dari variabel bebas lainnya.

SARAN

Pemerintah diharapkan memberikan pelatihan untuk para perempuan bekerja pada sektor informal ini dikarenakan pendidikannya masih perlu ditingkatkan, pendidikan yang dimaksud tidak hanya pendidikan formal namun juga pendidikan yang bersifat praktis yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dimaksud adalah keterampilan (*skill*). Seperti memberikan pelatihan dan mengembangkan kreativitas dalam sebuah produk baik seperti pelatihan dalam bidang kuliner, mengembangkan makanan ternak maupun mengelola dalam bidang pertanian. Tujuannya agar dapat lebih meningkatkan keterampilan di bidang yang dijalannya, sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja mereka.

REFERENSI

- Adi, I Made Wijaya. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Ibu Rumah Tangga yang Bekerja pada Sektor Informal di Kelurahan Dauh Puri Kauh, Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2(5), 269-276. <https://media.neliti.com/media/publications/44615-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-ibu-rumah-tangga-yang-bekerja-pada-se.pdf>.
- Anjani, Varatisha. (2016). Arisan Sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan). *Jurnal Komunikasi*

Fakultas Sastra Indonesia Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, 11(1),
112-124. <http://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/7654>

Artana Yasa, I Komang Oka dan Arka, Sudarsana. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), hal. 63- 71. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16494>

Artistyan, Rosetyadi Firdausa dan Arianti,Fitrie.(2013).PengaruhModalAwal, lamaUsahadanJamKerjaTerhadapPendapatanPedagangKiosdiPasar Bintoro Demak *DiponegoroJournalofEconomics*.2(1),1-6. <https://media.neliti.com/media/publications/19694-ID-pengaruh-modal-awal-lama-usaha-dan-jam-kerja-terhadap-pendapatan-pedagang-kios-d.pdf>

Aswiyati, Indah. (2016). Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik*, 9(17), 1-18. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/11188>

Canelas,CarladanSilviaSalazar.(2014). Gender and Ethnicity in Bolivia, EcuadorandGuatemala*IZAJournalofLaborandDevelopment*, 3(18),1-37.<http://www.touteconomie.org/afse2014/index.php/meeting2014/lyon/paper/viewFile/395/212>

Chatterjee, Urmila, Rinku, Murga andMartinRama.(2015).JobOpportunities AlongTheRural-UrbanGradation&FemaleLaborForceParticipationin India*WorldBankPolicyResearchWorkingPaper*,No.7412,1-39. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/ChatterjeeMurgaiRama-PRWP.pdf>

Christalia A. Makosolong, Jantje D. Prang dan Mans L. Mananohas. 2015. Analisis Heteroskedastisitas pada Data Cross Section dengan White Heteroscedasticity Test dan Weightedn Least Square. *Journal de Cartesian*. Universitas Sam Ratulangi. 4(2), 172-179. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/9056-17938-1-SM.pdf>.

Dorcas, Oluwayatoyin Alese. (2011). The Role of Woman's Creativity and Innovations in the Nigeria Informal Sector of Oke Ogun Zone. *International Education Studies*. 4(3), 213-223. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ies/article/view/11592>

Fadli (2015). Modal Sosial dan Pendapatan Masyarakat, *Jurnal Agrium*. 12(1), 35-39. <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/agrium/article/viewFile/383/313>

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Greenwood,Jeremy, NezhGuner,Georgiz Kocharkov andCezarSantos. (2016). Technology andthe ChangingFamily:Unified Modelof

- Marriage, Divorce, Educational Attainment and Married Female Labor-Force Participation. *American Economic Journal*, 8(1), 1-41.
<https://www.nber.org/papers/w17735.pdf>
- Gujarati, Damodar. (2006). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- Harsoyo, Andri. (2018). Pengaruh Fertilitas Terhadap Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan. 11(2), *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana* 147-162. file:///C:/Users/Asus/Downloads/32711-493-97336-1-10-20190123.pdf
- Hyman, Eric L. (2012). The Role Of Small And Micro Enterprises In Regional Development. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. 4(4), 197-214.
<https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/02688867.1989.9726734?needAccess=true>
- Jerry J. Sweet Ph.D, Dawn Giuffre Meyer, Nathaniel W. Nelson & Paul J. Moberg. (2011). The TCN/AACN 2010 "Salary Survey": Professional Practices, Beliefs, and Incomes of U.S. Neuropsychologists. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 25(1), 12-61.
- Juhn, Chinhui and Simon Potter. (2006). Changes in Labor Force Participation in the United States. *Journal of Economic Perspectives*, 20(3), 27-46.
<http://www.uh.edu/~cjuhn/Papers/docs/30033665.pdf>
- Kabupaten Tabanan Dalam Angka. (2018). Perbandingan Penduduk Laki-Laki dan Perempuan Menurut Jenis Kegiatan di Kabupaten Tabanan. Juni. Kabupaten Tabanan. Bali
- Kantor Desa. (2017). Banyaknya Penduduk Perempuan di Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan yang Bekerja Pada Sektor Informal. *Kantor Desa Sekecamatan Kediri*. Kabupaten Tabanan.
- Komala, Mia Sari. (2012). Alokasi Waktu Pekerja Perempuan Pada Sektor Informal Perdagangan Di Desa Dangin Puri Klod Denpasar Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 1(2), 61-73.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/2049>
- Klasen, Stephan and Janneke Pieters. (2013). What Explains the Stagnation of Female Labor Force Participation in Urban India?. *Forschungsinstitut zur Zukunft der Arbeit Institute for the Study of Labor*, 29 (3), 1-43.
<http://ftp.iza.org/dp7597.pdf>.
- Laksmitha, Made Ayu Dewi dan Martini Ni Putu Dewi. (2018). Pengaruh Umur, Pendidikan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan Pekerja Perempuan Sektor Informal Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 7(1), 1-29.

file:///C:/Users/Asus/Downloads/33676-157-73120-2-10-20180406%20(22).pdf

Mansuri. (2016). Modul Pratikum Eviews – Analisis Regresi Linier Berganda Menggunakan Eviews. *Workshop Ekonometrika*.

Mantra, I.B.(2003).*Demografi Umum*. Edisi Kedua Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Marhaeni, A. A. I. N. (2011). Peran Hambatan Struktural Terhadap Tingkat Keberdayaan Perempuan Bali Dalam Jabatan Eselon Di Provinsi Bali. *Jurnal Piramida*, 7(1), hal. 1-21.file:///C:/Users/Asus/Downloads/3009-1-4194-1-10-20121115.pdf

Martini Dewi, Putu. (2012). Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2), hal. 119-124.<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/1906>

Mega, Ni Putu Yuli Sari dan Kartika I Nengah. (2019). Analisis Curahan Jam Kerja Pedagang Buah Perempuan Sektor Informal Di Pasar Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 8(1), 89-117. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/42632>

Nadia, Maharanidan Ria Puspa Yusuf. (2008). Persepsi Perempuan Tentang Peran Perempuan Sebagai Tenaga Kerja Sektor Informal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 1-17. file:///C:/Users/Asus/Downloads/document%20.pdf

Neves, David & Du Toit. (2012). Money and Sociality In South Africa's Informal Economy. *Journal International African Institute*, 82(1), 131-149. <https://core.ac.uk/download/pdf/62634217.pdf>

Osgood, Maggie and Nio, Bie Ong (2001). Social Capital Formation and Development in Marginal Communities, With Reference to Post-Soviet Societies. *Sage Journals*. 1(3), 125-138.<https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/146499340100100302>

Osuna, Victoria. (2018). What Accounts for the Increase in Female Labor Force Participation in Spain. *Economics-E-Journal*, 18(16), 2-27. <http://www.economics-ejournal.org/economics/discussionpapers/2018-6/file>

Rende, Sevinc. (2014). The Earning Power of Mothers and Children's Time Allocation in Lao PDR. *Journal of International Women's Studies*, 15 (2), 127-142. <https://vc.bridgew.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1757&context=jiws>

Roy, PK, S. Haque, A. Jannat, M. Alidan MS, Khan. (2017). Contribution of Women to Household Income and Decision Making in Some Selected Areas of Mymensingh In Bangladesh. *Progressive Agriculture*

Bangladesh Agricultural University, 28(2), 120-129.

<https://www.banglajol.info/index.php/PA/article/view/33473>

Shasta, Devanto Pratomo. (2017). Pendidikan dan Partisipasi Angkatan Kerja Wanita di Indonesia: Analisis Terhadap Hipotesis Kurva-U. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 10(1), 1-7. file:///C:/Users/Asus/Downloads/23735-1-59245-1-10-20170507%20(4).pdf

Sudarsani, Ni Putu, Sukarsa, I Made dan Marhaeni, Anak Agung Istri Ngruh. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Perempuan Migran di Industri Pengrajin Tedung Bali Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(8), 522-536.
<https://media.neliti.com/media/publications/44747-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-pendapatan-pekerja-perempuan-migran-di.pdf>

Suprapti, Ervin. (2018). Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerjadan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. *Jurnal Pendi dikan dan Ekonomi*. 7(2), 175-183.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/10514>

Suryani, Luh Ketut. (2003). Perempuan Bali Kini Denpasar. *Bali Post*.

Tuwu, Darmin. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63-76.
https://www.researchgate.net/publication/325470198_PERAN_PEKERJA_PEREMPUAN_DALAM_MEMENUHI_EKONOMI_KELUARGA_DARI_PERAN_DOMESTIK_MENUJU_SEKTOR_PUBLIK

Umi, Shabrina Rahayu. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita *Single Parent* (Studi Kasus Kelurahan Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Udayana*, 7(2), 83-89.
<https://www.neliti.com/publications/44490/analisis-tingkat-pendapatan-keluarga-wanita-single-parent-studi-kasus-kelurahan>.

Utama, Suyana. (2014). *Buku Ajar Aplikasi Analisis Kuantitatif (Bagian pertama edisi kedelapan)*. Denpasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Wanyama, Iddah Kituyi. (2014). Challenges Facing the Sustainability of Adult and Continuing Education Programmes in Kenya. *Mediterranean Journal of Sosial Sciences MC SER Publishing, Rome-Italy*, 5(5), 159-166.
<http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/6637>

Wiesinger, Georg. (2007). The importance of social capital in rural development, networking and decision-making in rural areas. *Journal of alpine research*. 95(4), 43-56. <https://journals.openedition.org/rga/354>.

Woo, Wing Thye and Hong, Chang. (2010). Indonesia's economic performance in comparative perspective and a new policy framework for 2049', *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 46(1), pp. 33-64.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/00074911003642237>

Zahir, Muhamad Faridi. (2009). The Socio-Economic and Demographic Determinants of Women Work Participation in Pakistan: Evidence from Bahawalpur District. *Journal of South Asian Studies*, 24 (2), pp.351-367.
https://mpira.ub.uni-muenchen.de/22831/1/MPRA_paper_22831.pdf